

KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BANGGAI

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Retina Tabialos¹

Frieda Th. Jansen²

Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

This study is an attempt to analyze, describe and contrast English and Banggai language which focuses on the interrogative sentences in relation to their form and function in both languages. The data of the English language were collected from books by Aarts (2001) Aarts and Aarts (1957), whereas the data of Banggai language were collected by interviewing and recording using a mobile phone recording, resulting in the collected audio material as the primary data. The data were then analyzed and described. To find out the forms and functions of interrogative sentences, the writer used theory of interrogative sentences based on Aarts (2001). After that, the data were contrasted by using Lado's theory (1957). The results of this study show that these two language have differences as well as similarities. There are eight similarities and eight differences between both languages.

Keywords : Interrogative Sentence, English and Banggai Language, Contrastive Analysis.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan karakteristik dan pengetahuan kelompok orang tertentu, yang meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik dan seni (<https://www.livescience.com>). Spradley (2002: 5) menyatakan bahwa budaya adalah

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

seperangkat instruksi untuk melaksanakan aktivitas kehidupan biasa. Ini mengacu pada pengetahuan yang diperoleh yang digunakan orang untuk menafsirkan pengalaman dan menghasilkan kelakuan sosial. Dari pendapat tentang budaya ini, dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang budaya adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan memasukkan sistem gagasan yang terkandung dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari budaya itu abstrak.

Bahasa memiliki sebuah fungsi penting dalam masyarakat karena bahasa adalah suatu cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan pikiran dan hubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk mengenali, beradaptasi dengan kebiasaan, adat istiadat masyarakat dan itu juga bisa menjadi sebuah perumusan tentang menyalurkan maksud, perasaan, dan pemikiran kita yang memungkinkan untuk melakukan kerjasama dengan orang lain (Keraf, 1980 :5 5).

Hubungan budaya dan bahasa merupakan cara mereka berbagi nilai-nilai kemanusiaan, kerabat dan perilaku kelompok sosial. Nilai-nilai, asumsi dasar, konvensi perilaku, kepercayaan dan sikap yang dimiliki bersama oleh kelompok etnis membentuk apa yang kita sebut budaya. Seperangkat atribut ini mempengaruhi perilaku masing-masing anggota kelompok dan interpretasinya terhadap makna perilaku yang ditampilkan oleh masing-masing anggota (Kramsch, 1998: 4).

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah (Gleason, 1961: 2). Dalam menganalisis bahasa, ada dua aspek yang bisa diperhatikan yaitu struktur internal dan eksternal. Struktur internal terdiri dari fonologi (studi tentang pola suara dalam bahasa). Morfologi (studi morfem dalam pembentukan kata), sintaksis (studi tentang struktur kalimat), semantik (studi makna dalam bahasa). Struktur eksternal adalah struktur yang memiliki hubungan antara linguistik dan disiplin lain, misalnya sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), psikolinguistik (psikologi dan linguistik), etholinguistik (etnologi dan linguistik).

Meyer memberikan patokan pengertian sintaksis yaitu sintaksis adalah studi tentang bagian utama dan proses di mana kalimat dibangun dalam bahasa tertentu. Investigasi sintaksis dari bahasa tertentu memiliki tujuan menyusun tata bahasa yang dapat dilihat sebagai sebuah alat dari beberapa jenis untuk menghasilkan kalimat dari analisa bahasa. Gambaran dari unit sintaksis tidak dikelompokkan secara sembarangan dan disusun tapi membentuk unit yang dapat diidentifikasi” (Meyer, 112: 2009).

Kalimat merupakan sebuah ketatabahasaan yang maksimal yang merupakan bagian dari sebuah konstruksi ketatabahasaan yang lebih besar dan lebih luas (Parera, 1988: 2).

Terdapat dua klasifikasi kalimat yang berbeda. Pertama, berdasarkan bentuk gramatikal. Kedua, berdasarkan fungsinya dalam komunikasi. Klasifikasi ini terdiri dari empat tipe kalimat: kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat imperatif, dan kalimat seruan. Kalimat deklaratif digunakan untuk membuat pernyataan, kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, kalimat imperatif untuk membuat perintah, dan kalimat seruan untuk membuat seruan (Aarts and Aarts, 1982: 94).

Aarts and Aarts (1982:94) mengklasifikasikan empat tipe kalimat yaitu sebagai berikut :

1. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang memberikan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu.

Contoh :

Paris is the capital of France

‘Paris adalah ibu kota Prancis’

2. Kalimat tanya adalah kalimat yang memancing respon berupa jawaban

Contoh :

Does your mother know about this ?

‘Apakah ibumu tahu tentang ini?’

3. Kalimat perintah adalah kalimat yang memancing respon berupa tindakan.

Contoh :

Fine me another pencil

‘Beri aku pensil lagi’

4. Kalimat seru adalah kalimat yang menjelaskan sesuatu, dan berakhir dengan tanda seru dan penulisan.

Contoh :

How beautiful she is !

‘Betapa cantiknya dia!’

Kalimat tanya adalah kalimat yang terdiri atas subjek dan didahului oleh katakerja bantu *wh-word* Aarts and Aarts (1982 : 94). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kalimat tanya yang diawali dengan kata kerja bantu disebut pertanyaan ‘ya’ atau ‘tidak’(*yes no-question*) bentuk lain dari kalimat yang terdiri dari pertanyaan yang dimaksud *question-tag*.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini berfokus pada kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai, untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya. Bahasa Banggai juga mempunyai aspek linguistiknya sendiri, seperti dalam bidang fonologi,

morfologi, semantik, tata bahasa, dll yang perlu diteliti untuk pengembangan bahasa itu sendiri agar dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan bahasa.

Bahasa Inggris dan bahasa Banggai berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa, sementara bahasa Banggai dari rumpun bahasa Malayu-Polinesia. Bahasa Inggris sebagai bahasa yang paling tersebar luas yang digunakan oleh penutur aslinya dibandingkan dengan bahasa lain. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa penduduk asli oleh hampir tiga juta orang :Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Australia, Selandia Baru, Kanada, Karabia dan Afrika Selatan, tanpa menyebutkan negarayang lebih kecil atau daerah penutur bahasa Inggris asli (contohnya di Rhodesia dan Kenya)(Quirk, 1972 : 8).Bahasa Banggai atau Silingan Banggai, merupakan cabang bahasa Melayu-Polinesia, yang dituturkan oleh suku Banggai dan suku Sea-Sea yang juga disebut suku gunung banggai (Kasebae, 2013 :3). Bahasa ini berpusat di provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten BanggaiKepulauan dan ibu kota di Salakan, bahasa Banggai memiliki empat dialek yaitu Taduno, Lambako, Palabatu dan Daratan. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Buko dengan ibu kota Tataba di desa Batangono, orang-orang di sini menggunakan dialek Daratan.

Alasan penulis memilih “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai”, karena penelitian mengenai bahasa Banggai dalam berbagai aspeknya masih sangat terbatas, sehingga belum banyak memberikan sumbangan dalam pengembangan di bidang linguistik. Sebagai pemertahanan Bahasa Banggai sehingga bahasa tersebut tidak hilang dari waktu ke waktu dan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya pada studi linguistik tentang kalimat tanya. selain itu penulis merupakan penutur asli Bahasa Banggai. Dalam penelitian awal penulis menemukan contoh – contoh kalimat tanya dalam bahasa Banggai :

1. *Miyano yana ?* ‘siapa dia?’
2. *Bulakai iko kokil ?* ‘mengapa anda menangis ?’
3. *Nde iko telpone yana ?* ‘kapan kamu menelpon dia?’
4. *Ndemo mu binantil ?* ‘apa yang anda bicarakan?’
5. *Nando mu kambung ?* ‘dimana kamu tinggal ?’
6. *Manyo mu kinilakon ?* ‘mana yang kamu suka?’
7. *Bulamo mu kakabaro oloyo nia ?* ‘bagaimana kabarmu hari ini?’

Dalam perbandingan kedua bahasa ini, penulis menggunakan konsep Lado (1957 : 112), yang mengatakan bahwa analisis konstrastif adalah satu cara untuk

membedakan unsur-unsur bahasa dari segi bentuk, arti, dan distribusi diantara dua bahasa untuk menemukan perbedaan dari bahasa-bahasa itu.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai ?
2. Apa persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai.
2. Menemukan persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoretis dan praktis :

Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan sumbangsi untuk penelitian linguistik terutama bidang sintaksis, juga memperdalam pemahaman tentang analisa kontrastif terutama analisa mengenai kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai kepada pembaca. Lebih jauh lagi, manfaat penelitian secara teoritis ini ialah untuk memberikan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan bentuk serta fungsi dari kedua bahasa tersebut.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penutur bahasa lain atau juga para mahasiswa yang ingin mempelajari kalimat Tanya dalam bahasa Banggai. Lebih khusus lagi, dalam pembelajaran bahasa, analisis kontrastif ini bermanfaat bagi pengajar bahasa Inggris dengan pembelajar yang bahasa ibunya ialah bahasa Banggai.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. “Kalimat Tanya Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Karo: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Juwita Sembiring (2017). Sembiring menggunakan teori Quirk dan teori Lado

untuk mendeskripsikan dan mengontraskan bentuk dan fungsi kalimat tanya untuk mengetahui perbedaan dari bahasa Inggris dan bahasa Karo.

2. “Kalimat Tanya Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tehit: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Petrus Kalvian Boltal (2016). Boltal menggunakan teori Aarts dan Aarts dan mengkontraskan dengan menggunakan teori Lado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu bahwa kedua bahasa tersebut memiliki kata tanya dalam kalimat tanya, dan perbedaannya ialah dapat menempatkan subjek diawal dan diakhir kalimat sedangkan bahasa Inggris menempatkan subjek terlebih dahulu daripada predikat.
3. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda: suatu analisis kontrastif” oleh Yunansi Pangi (2014). dia menggunakan teori kalimat tanya oleh Frank (1972) dan Lado (1957). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Loloda. Terdapat dua persamaan. Pertama, terdapat kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ dan kalimat tanya menggunakan *wh-words*. Kedua, kalimat tersebut digunakan untuk menanyakan informasi, waktu tempat orang dan lain-lain. Terdapat empat perbedaan. Pertama, dalam bahasa Inggris, kata tanya ditempatkan diawal dan akhir kalimat. Kedua, dalam bahasa Inggris terdapat *tag-questions* sedangkan dalam bahasa Loloda tidak terdapat hal tersebut. Ketiga, dalam bahasa Loloda, sebuah kalimat tanya dapat dibentuk dari kalimat pernyataan yang dimodifikasi oleh meningkatnya suara dalam kalimat sedangkan dalam bahasa Inggris tidak terdapat hal tersebut. Keempat, dalam bahasa Inggris penggunaan kata tanya “*who*” untuk subjek atau objek dan “*whom*” untuk objek saja sedangkan dalam bahasa Loloda hanya satu “*nango*” (*who*) yang dapat digunakan untuk subjek dan objek.

Studi sebelumnya berbeda dari penyelidikan penulis, studi Petrus berfokus pada bahasa Tehit, ia menggunakan teori Aarts and Aarts (1992) dan Schramper (1985) dan metode pengontrasan oleh Lado (1979). Juwita berfokus pada bahasa Karo, ia menggunakan teori Quirk (1985) dan metode pengontrasan Lado (1957). Dan Yunansi berfokus pada bahasa Loloda. dia menggunakan teori Frank (1972) dan metode pengontrasan oleh Lado (1957). Sementara penelitian ini berfokus pada bahasa Banggai menggunakan teori Aarts (2001) dan metode pengontrasan oleh Lado (1957).

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Aarts, Bas (2001) dan Lado (1957) :

- 1) Aarts, B (2001: 59) menyebutkan bahwa kalimat tanya memiliki empat bentuk:
1. Kalimat tanya *ya / tidak* ,klimat tanya ini diperoleh 'ya' atau 'tidak' sebagai jawaban. Kalimat tanya tersebut menunjukkan pembalikan dari subjek dengan kata kerja bantu (misalnya. *Can you see this?*). Kata kerja bantu adalah sebagai berikut:
 - a. *Modal Auxiliaries (will/would. Can/could, may/might, must, shall/should)*
 - b. *Aspectual Auxiliaries (Be, have)*
 - c. *The Dummy Auxiliary (Do)*
 2. Kalimat tanya menggunakan *wh-words (Open Interrogative)*, kalimat tanya dengan kata tanya *wh* atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Kalimat tersebut dikarakteristikan oleh inisial kata tanya yang berawal dengan huruf *wh* atau disebut juga *wh-words* (misalnya, *what did you eat?*). *wh-words* ialah sebagai berikut :
 - a. *Where*
 - b. *When*
 - c. *Why*
 - d. *What*
 - e. *Who*
 - f. *Whom*
 - g. *Whose*
 - h. *Which*
 - i. *How*
 3. Kalimat tanya alternatif, kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan diajukan (misalnya, *should I turn left or right?*).
 4. Pertanyaan retorik, pertanyaan retorik adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali.
- 2). Lado (1957: 112) berpendapat bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa yang berbeda untuk menemukan perbedaan dan persamaan dikedua bahasa tersebut.

1.7 Metodologi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya hingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemberian bahasa yang biasanya dikatakan sifatnya seperti potret, paparan (Sudaryanto, 1992:62).

Pada langkah awal penelitian, penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topic, seperti buku Sintaksis dan sumber-sumber lain seperti tesis atau makalah, dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini terutama pada kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai.

Data Kalimat tanya dalam Bahasa Inggris di kumpulkan melalui buku bahasa Inggris dan penelitian sebelumnya. Data kalimat bahasa Banggai di kumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan di Desa Batangono, Kecamatan Buko. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan wawancara secara langsung. Penulis mewawancarai 5 informan yang merupakan penutur asli bahasa Banggai, yang berusia 40- 70 tahun, 3 laki-laki dan 2 perempuan. Perkerjaan sebagai tokoh adat, guru dan ibu rumah tangga. Para informan bisa berkomunikasi dalam bahasa Banggai dengan fasih. Ini dimaksud untuk memperoleh data sesuai kebutuhan. Pengambilan data dari informan tersebut ialah dengan cara wawancara yakni penutur bertanya bentuk kalimat Tanya dalam bahasa Banggai dan jawaban-jawaban penutur kemudian ditulis di buku dan diberi nomor. Data bahasa Banggai yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi ke dalam bentuk kalimat Tanya didalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai yang dapat dilihat dari bentuk pemakaiannya. Kemudian penulis mengklasifikasikan kedua bahasa yang sudah diidentifikasi sebelumnya berdasarkan fungsi pemakaiannya dengan cara mengkategorikan bentuk dan fungsi kalimat Tanya bahasa Inggris dan bahasa Banggai sebagai berikut :kalimat Tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, kalimat Tanya dengan kata Tanya *Wh-words*, kalimat Tanya alternatif dan pertanyaan retorik.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, setelah data diidentifikasi dan diklasifikasi penulis melakukan suatu analisis data dengan menggunakan teori Lado yang menganalisis tentang dua bahasa dengan cara mengontraskan untuk menemukan suatu perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut.

Contoh analisis kontrastif bahasa Inggris dan bahasa Banggai :Kata tanya bahasa Inggris ditempatkan diawal kalimat sedangkan kata tanya bahasa Banggai dapat ditempatkan diawal, ditengah dan diakhir kalimat.

Contoh kata tanya bahasa Banggai ditempatkan diawal kalimat :

1). *Nando iko neya?*

‘Dimana kamu sekarang?’

Contoh kalimat tanya dalam bahasa Banggai ditempatkan ditengah kalimat :

2). *Oloyo nia ndemo nabinantil ?*

‘Hari ini apa katanya ?’

Contoh kalimat dalam bahasa Banggai ditempatkan diakhir kalimat :

3). *Iko tau doi kaleda nde ?* ‘Kamu pergi digereja kapan ?’

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Identifikasi dan Klasifikasi Kalimat Tanya Bahasa Inggris

2.1.1 Bentuk Kalimat Tanya Bahasa Inggris

Bentuk kalimat Tanya ini memperoleh jawaban antara ‘ya atau ‘tidak’ dan diawali oleh kata kerja bantu diikuti oleh subjek.

1. Kalimat Tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ (*yes/no Interrogatives*)

Bentuk kalimat Tanya ini memperoleh jawaban antara ‘ya atau ‘tidak’ dan diawali oleh kata kerja bantu diikuti oleh subjek.

Ada empat bentuk kata kerja bantu dalam bahasa Inggris (Aarts, 2001 : 36).

a. *Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, must, shall/should)*

Kata kerja bantu ini mempengaruhi makna dari kata kerja yang didahului dan tidak memiliki akhiran kata khusus seperti pada orang ketiga tunggal pada masa sekarang dengan akhiran *-s* dan pada masa lampau dengan akhiran *-ed*. Mereka memiliki dua formal *tense*, yaitu *present* dan *past*, contohnya :

a) *Will you read this book?*

‘Akankah anda membaca buku ini ?’

b) *Can your brother be serious ?*

‘Dapatkah saudara laki-lakimu serius ?’

c) *May I know your name ?*

‘Bolehkah saya tahu nama anda ?’

d) *Must I cook right now ?*

‘Haruskah saya memasak sekarang ?’

e) *Shall We go to dinner ?*

‘Apakah kita akan pergi makan malam ?’

b. *Aspectual Auxiliaries (Be, have)*

Kata kerja bantu ini digunakan untuk menandai *aspect*, sebuah konsep yang mengacu pada makna kata kerja utama yang dilihat dari segi waktu. Kategori utama *aspect* dalam bahasa Inggris ialah *Progressive aspect* dan *perfective aspect*.

a) Progressive Aspect

Kata kerja bantu ini berupa *bedan present participle* (-ing form sebagai kata kerja utama), contohnya :

Is John always riding a bike in his spare time ?(Aarts. 2001 :37)

‘ Apakah Jhon selalu mengendarai sepeda diwaktu luangnya ?’

b) Perpective Aspect

Kata kerja bantu ini berupa *have* dalam *present perfect tense*, contohnya :

Has John cycled to work since he got his first job ?(Aarts, 2001:37)

‘Apakah John telah bersepeda sejak dia (laki-laki) mendapatkan perkerjaannya?’

c. The Dummy Auxiliary (Do)

Auxiliary ini digunakan ketika sebuah kalimat tanya tidak mengandung *auxiliary verb* yang lain, maka kita menambahkan *dosebelum* kata kerja utama dan kemudian kita membalikan kata kerja utama dengan subjek *I, We, You, dan They*. Kata kerja bantu *does* untuk subject *He, She, dan It*. Kata kerja bantu *did* untuk bentuk lampau dari *do* dan *does*, contohnya :

Do you like music ?(Aarts. 2001:37)

‘Apakah anda suka musik ?’

2. Kalimat Tanya dengan Kata Tanya Wh-words

Kalimat tanya dengan kata tanya *wh-* disebut juga *open interrogative* karena jawaban yang diperoleh tidak terbatas. Kalimat tanya ini dicirikan oleh inisial kata tanya yang dimulai dengan *wh-words* yaitu *where, when, why, what, who, whose, which* dan *how*. Berikut ini contoh kalimat tanya dalam bahasa Inggris sebagai berikut :

1) **Where** *did I put my hat?*(Aarts, 2001 :60)

‘Dimana saya meletakkan topiku ?’

2) **When** *did he come ?*(Aarts, 2001 :60)

‘ Kapan dia (laki-laki) datang ?’

3) **Why** *does this happen each time I travel?* (Aarts, 2001 :60)

‘ Mengapa ini selalu terjadi setiap kali saya bepergian ?’

4) **What** *is on your shopping list ?* (Aarts, 2001 :60)

‘Apa yang ada didaftar belanjaanmu ?’

5) **Who** *said that ?*(Aarts, 2001 :60)

‘Siapa yang mengatakan itu ?’

6) **Whose** *neighbours ?* (Aarts, 2001 :60)

‘Tetangganya siapa ?’

7) **Which house?**(Aarts, 2001 :60)

‘ Rumah yang mana ?’

8) **How did the bus stop ?** (Aarts, 2001 :60)

‘ Bagaimana busnya berhenti ?’

3. **Kalimat Tanya Alternatif (*Alternative Interrogatives*)**

Kalimat Tanya ini membutuhkan satu dari dua atau lebih jawaban yang ada dalam pertanyaan, contohnya :

Do you want lasagna or spaghetti ?(Aarts, 2001:60)

‘ Apakah Anda suka lasagna atau spaghetti ?’

4. **Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)**

Kalimat Tanya ini digunakan pada situasi dimana penanya tidak mengharapkan jawaban sama sekali, contohnya :

Can you be quiet ?(Aarts, 2001:60)

‘ Dapatkah Anda diam ?’

2.1.2 Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Inggris

Berikut ini dijelaskan tentang fungsi pemakaian kalimat tanya bahasa Inggris sesuai dengan kata tanya yang digunakan.

1. **Fungsi kalimat Tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ (*yes/no Question*)**

Fungsi kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ ialah sebagai berikut :

1.1 **Modal Auxiliaries**

a. **Will/would**

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *will* bermakna untuk menanyakan kemungkinan yang dilakukan dimasa yang akan datang, menanyakan pengharapan atau bisa juga permintaan.

b. **Can/could**

Can sebagai kata kerja bantu dalam kalimat tanya bermakna untuk menyatakan kemampuan dan izin.

c. **May/might**

Kalimat tanyaini menggunakan kata kerja bantu *may*bermakna menyatakan permintaan izin.

d. **Must**

Sebagian kata kerja bantu dalam kalimat tanya, dipakai untuk menanyakan suatu keharusan.

e. **Shall/should**

Kalimat tanya ini menggunakan kata kerja bantu *shall* yang bermakna menyatakan kemungkinan yang dilakukan dan untuk menyatakan persetujuan.

1.2 *Aspectual Auxiliaries*

Aspectual auxiliaries terbagi dua yaitu :

1. *Progressive Auxiliaries (Be)*

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang sedang berlangsung pada periode waktu yang terbatas, contohnya :

2. *Perfective Auxiliaries (have)*

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang terjadi dimasa lampau dan hasil dari kejadian itu masih relevan sampai saat ini.

1.3 *The Dummy Auxiliary (Do)*

Fungsi kata kerja bantu *do* dan *does* yakni menanyakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, suatu kebiasaan, suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan suatu kenyataan, sedangkan kata kerja bantu *did* yakni menanyakan suatu kejadian atau keadaan yang terjadi dimasa lampau.

2. Fungsi Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Wh-words (Open Interrogative)*

Fungsi kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya *Wh-words* sebagai berikut :

a. *Where*

Kata tanya *where* berfungsi untuk menanyakan tempat, arah dan tujuan.

b. *When*

Kata tanya *when* digunakan kalimat tanya untuk menanyakan tentang waktu.

c. *Why*

Kata tanya *why* berfungsi untuk menanyakan alasan perbuatan, atau menyatakan alasan.

d. *What*

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *what* berfungsi untuk menanyakan suatu seperti menanyakan benda, barang, atau pekerjaan.

e. *Who*

Kata tanya *who* berfungsi untuk menanyakan orang sebagai subyek.

f. *Whose*

Kata tanya *whose* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan kepemilikan,

g. Which

Kata tanya *which* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan pilihan.

h. How

Kata tanya *how* berfungsi untuk menanyakan keadaan, umur, transportasi yang dipakai, jumlah, jarak, dan mengetahui tentang berapa lama.

3. Fungsi Kalimat Tanya Alternatif (Alternative Interrogative)

Fungsi kalimat tanya alternatif ialah untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab.

4. Fungsi pertanyaan retorik (Rhetorical Question)

Fungsi kalimat tanya retorik ialah untuk membuat komentar atau seruan dan permintaan,

2.2 Identifikasi dan Klasifikasi Kalimat Tanya Bhasa Banggai

2.2.1 Bentuk Kalimat Tanya dalam Bahasa Banggai

1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’

Bentuk kalimat tanya ini hanya memerlukan jawaban ya atau tidak dan bentuk kalimat tanya ini diawali oleh kata kerja bantu dan diikuti oleh subjek.

Contoh :

1. *Lapamo iko kaan ?*

‘Sudahkah anda makan ?’

2. Pertanyaan yang Diawali Kata Tanya Wh-Words

Bentuk pertanyaan *wh-* ini diawali dengan kata tanya seperti : *nando, nde, bulakai, ndemo, miyano, manyot, bulamo.*

Berikut ini contoh kalimat tanya dalam bahasa Banggai sebagai berikut :

a. Nando (Dimana)

Kata tanya *nando* (dimana) mengandung pertanyaan mengenai tempat atau lokasi sebuah peristiwa.

Nando komiu pososung ?

‘Dimana kalian bertemu ?’

b. Nde(Kapan)

Kata tanya *nde* (kapan) berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai waktu terjadinya peristiwa, berita atau cerita yang terjadi.

Nde yana banikah ?

‘Kapan dia menikah ?’

c. Bulakai (Mengapa)

Kata tanya *bulakai* (mengapa) mengandung pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan atau motivasi terjadinya sebuah peristiwa.

Bulakai iko kulese ?

‘Mengapa anda marah ?’

d. *Ndemo* (Apa)

Kata tanya *ndemo* (apa) berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan atau hal yang terjadi pada suatu peristiwa.

Ndemo pakuli malas miaoluno ?

‘Apa obat sakit kepala ?’

e. *Miyano* (Siapa)

Kata tanya *miyano* (siapa) mengandung pertanyaan-pertanyaan yang mengenai pelaku atau orang lain dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Miyano mo lubat doi bonua Tina ?

‘Siapa yang datang dirumah Tina ?’

f. *Manyo* (Yang Mana)

Kata tanya *manyo* (yang mana) berisi pertanyaan yang menyatakan pilihan.

Manyo pakuli malas miatiaano ?

‘Yang mana obat sakit perut ?’

g. *Bulamo* (Bagaimana)

Kata tanya *bulamo* (bagaimana) berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung cara atau proses berlangsungnya suatu peristiwa.

Bulamo iko malat boloki tambongan ?

‘Bagaimana kamu dapat isteri cantik?’

3. Pertanyaan Alternatif (*alternative question*)

Kalimat alternatif terdiri dari 2 kalimat tanya seperti *Manyo* dan *Nando*.

Contoh :

Manyo mo sadap kinaan, loka, mbolisukon kai pidolon ?

‘Mana yang enak dimakan, pisang, durian atau langsung?’

4. Pertanyaan Retorik (*rhetorical question*)

Fungsi pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali. Kata tanyanya yakni *yaku* dan *mola*.

Contoh :

Yaku kitenggene gaji mo papauno ?

‘Saya meneguhkan gaji yang sedikit ?’

2.2.2 Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Banggai

Fungsi pemakaian kata tanya bahasa Banggai berdasarkan kata tanyanya masing-masing.

1. **Nando (Dimana).** Fungsi pemakaian dari kata tanya *nando* (dimana) dalam kalimat tanya bahasa Banggai digunakan untuk menanyakan tempat.
2. **Nde (Kapan).** Kata tanya *nde* (kapan) dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan keterangan waktu.
3. **Bulakai (Mengapa).** Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *bulakai* (mengapa) berfungsi untuk menanyakan alasan perbuatan atau menyatakan alasan.
4. **Ndemo (Apa).** Fungsi dari kata tanya *ndemo* (apa) dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu seperti menanyakan benda, hal atau pekerjaan.
5. **Miyano (Siapa).** Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *miyano* (siapa) biasanya berfungsi untuk menanyakan orang.
6. **Manyo (Yang mana).** Fungsi pemakaian kata tanya *manyo* (yang mana) dalam kalimat tanya bahasa Banggai dipakai untuk menanyakan pilihan.
7. **Bulamo (Bagaimana).** Kata tanya *bulamo* (berfungsi untuk menanyakan sifat atau untuk menanyakan keadaan atau situasi seseorang.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dilihat dari bentuk maupun fungsinya di antara kedua bahasa.

Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai:

1. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ (*yes/no Interrogatives*) Bentuk kalimat tanya ini memperoleh jawaban antara ‘ya atau ‘tidak’, dan diawali oleh kata kerja bantu (*modal auxiliaries, aspectual auxiliaries, the dummy auxiliary*) diikuti oleh subjek. Mengenai bentuk dan fungsi kalimat Bahasa Banggai terdiri atas kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ Bentuk kalimat tanya ini hanya memerlukan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dan bentuk kalimat tanya ini diawali oleh kata kerja bantu yang diikuti oleh subyek.
2. Kalimat tanya dengan kata tanya *Wh-Words*. Kalimat tanya dengan kata tanya *wh*-disebut juga *open interrogative* karena jawaban yang diperoleh tidak terbatas. Kalimat tanya ini dicirikan oleh inisial kata tanya yang dimulai dengan *wh-words* yaitu *where, when, why, what, who, whose, which dan how*. Dalam bahasa Banggai pertanyaan

diawali oleh kata tanya *Wh-words*. Bentuk pertanyaan *wh-* ini diawali dengan kata tanya *nando, nde, bulakai, ndemo, miyano, manyo, bulamo*.

3. Kalimat tanya alternatif (*alternative interrogatives*). Kalimat tanya ini membutuhkan satu dari dua atau lebih jawaban yang ada dalam pertanyaan. Sementara itu, dalam bahasa Banggai terdapat pertanyaan alternatif, kalimat alternatif terdiri dari dua kalimat tanya seperti *manyo* dan *nando*.
4. Pertanyaan Retorik (*rhetorical question*) Kalimat pertanyaan ini digunakan pada situasi dimana penanya tidak mengharapkan jawaban sama sekali. Sementara itu dalam bahasa Banggai pertanyaan retorik, fungsi pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali. Kata tanya yakni *yaku* dan *mola*.

Persamaan Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai terdiri dari :

1. Persamaan bentuk kalimat tanya, kata tanya, dan fungsi kata tanya.
2. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, kalimat tanya terbuka, kalimat tanya alternatif dan pertanyaan retorik.
3. Kata tanya memiliki arti sama yaitu ‘apa’, ‘siapa’, ‘mengapa’, dan ‘kapan’, ‘bagaimana’, dan ‘yang mana’.
4. Fungsi kata tanya untuk menanyakan benda, orang, dan waktu.

Perbedaan Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai terdiri dari :

1. Perbedaan bentuk kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, jumlah kata tanya, letak kata tanya, kata tanya khusus, fungsi kalimat tanya, bentuk kesopanan dalam kalimat tanya, dan fungsi pertanyaan retorik.
2. Bentuk kalimat tanya dalam bahasa Inggris menggunakan *auxiliaries*, sedangkan dalam Bahasa Banggai tidak ada.
3. Jumlah kata tanya dalam bahasa Inggris yaitu delapan kata tanya, sedangkan dalam Bahasa Banggai hanya tujuh kalimat tanya.
4. Letak kata tanya dalam bahasa Inggris di depan kalimat, sedangkan dalam bahasa Banggai letak kata tanya bisa di depan, tengah dan akhir.
5. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ memiliki enam belas fungsi dalam bahasa Inggris, sedangkan bahasa Banggai sesuai dengan konteks.
6. Dalam bahasa Inggris terdapat kata tanya untuk mengajukan pertanyaan yang sopan seperti *can I, may I, dan would like*, sedangkan dalam bahasa Banggai aspek kesopanan untuk mengajukan pertanyaan seperti *mola* (dapatkah) dan dalam bertanya di mana kata ‘kamu’ disesuaikan dengan usia dari lawan bicara. Jika lawan bicara lebih tua maka digunakan ‘nama atau tambah kata ‘bapak/ibu/kaka/’ dengan intonasi nada rendah.

7. Fungsi pertanyaan retorik dalam bahasa Inggris digunakan untuk membuat komentar dan permintaan, sedangkan dalam bahasa Banggai digunakan untuk berbasa-basi, memberikan saran, dan mengeluh.

3.2. Saran

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis serta memberikan kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi dari kalimat tanya bahasa Inggris dan Bahasa Banggai maka perlu diadakan penelitian dengan topik yang sama namun dengan dari aspek yang berbeda, misalnya kalimat tanya berdasarkan distribusinya guna menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. and Aarts, J.(1982).*English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Aarts, Bas.(2001).*English Syntax and Argumentation*. New York: Palgrave.
- Alexander, L. G. (1990).*Longman English Grammar Practice*. Essex: Addison Wesley Longman Limited.
- Boltal, Petrus Kalvian (2016).“Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan BahasaTehit”.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Fitriyani, D, Z., M. (2017) “*Interrogative Sentence in Minangkabau Language : X-bar Theory*. Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa, 3, 188-200.
- Gleason, H.A. (1961). *An Introduction to the Descriptive Linguistics*, New York:Holt, Renihart and Winston, Inc.
- Keraf, G. 1980. “Komposisi Flores : Nusa Indah”.
- Kasebae, N, M, P. (2013) “ Deiksis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai : Suatu Analisis Kontrastif“. *Jurnal Skripsi : Fakultas Sastra UNSRAT Manado*.
- Kramsch, C. (1998). *Language And Culture*. Oxford Introduction to Language Study : Oxford University Press .
- Kalatjo, Ardiyanto. (2015). “Kata Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru”.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Lado, R. (1971). *Linguistics Across Cultures*. United States of America: The University of Michigan Press.
- Meyer, C. F. (2009). *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press.

- Oratmangun, Yeni.D. (2014).“Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar”.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Parera, Jos D. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Pangi, Yunansi. (2014). “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda”.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Sembiring, Juwita. (2017). “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Karo”.*Skripsi*.Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Spradley, J. P. (2002). *The Ethnographic interview*. New York : Holt and Rinehart. The World Book Encyclopedia. 1973. USA ; Field Enterprise & Education.
- Tracy. R. D. (1990). *Mastering Basic Grammar*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Quirk, R. etall.(1972). *A Grammar of Contemporary English*. England: Longman Group UK Limited.